

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN REGULASI DIRI
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV MI AL-JIHAD
KARANGGEBANG JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ARNY SETYOWATI WINASIH
NIM. 203190127

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Winasih, Arny Setyowati. 2023. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Regulasi Diri, Kedisiplinan Siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan serta pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang baik pada siswa. Dilihat dari realitanya bahwa moralitas dan kedisiplinan siswa di MI Al-Jihad masih rendah seperti halnya kurangnya memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, gaduh saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tugas guru dalam bidang pendidikan moral menjadi sangat rumit. Pendidikan moral remaja merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak awal masa pendidikan di sekolah dasar. Hal ini karena moralitas mereka akan menentukan masa depan mereka sendiri serta kelangsungan hidup bangsa secara keseluruhan. Maka dari itu karena banyaknya permasalahan moral yang terjadi di kalangan anak, Kecerdasan Emosional dan regulasi diri diduga sebagai penyebab meningkatnya kedisiplinan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo, (2) pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo, (3) pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang berjumlah 56 siswa. Jumlah sampel 37 siswa dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisa data untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Besar pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 41,2%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Besar pengaruh regulasi diri siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 55,6%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Besar pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 61,5%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Army Setyowati Winasih
NIM : 203190127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.
NIP.198505072019032012

Ponorogo, 3 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arny Setyowati Winasih
NIM : 203190127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan

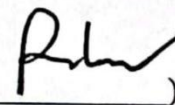
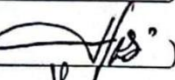
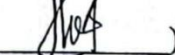
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mott Munir, Lc., M.Ag.
19807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.
Penguji 2 : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arny Setyowati Winasih
NIM : 203190127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Arny Setyowati Winasih
NIM. 203190127



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arny Setyowati Winasih

NIM : 203190127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Arny Setyowati Winasih
NIM. 203190127

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kecerdasan Emosional	10
2. Regulasi Diri	18
3. Kedisiplinan	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Diskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data Angket Kecerdasan Emosional Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang	54
2. Deskripsi Data Angket Regulasi Diri Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang	56
3. Deskripsi Data Angket Kedisiplinan Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang	58
C. Statistik Inferensial	60
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang	60
2. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang	66
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang	72
D. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terencana dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka dan memperoleh kemampuan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses ini, peserta didik juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan diri dan memperoleh kecerdasan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.¹ Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan serta pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang baik pada siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Pendidikan karakter diterapkan pada tahap pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang merupakan bagian penting dari pembentukan pribadi siswa. Pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki moral yang kuat dan memiliki visi yang jelas untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermakna.

Saat ini, terdapat banyak persoalan moral yang muncul di antara anak-anak, terutama di masa remaja. Banyak remaja yang melakukan penyimpangan dan dianggap biasa saja. Contohnya siswa tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya, tidak mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, tugas guru dalam bidang pendidikan moral menjadi sangat rumit. Pendidikan moral remaja merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak awal masa pendidikan di sekolah dasar. Hal ini karena moralitas mereka akan menentukan masa depan mereka sendiri serta kelangsungan hidup bangsa secara keseluruhan.² Maka dari itu karena banyaknya

¹ Didin Kurniadin dan Imam Machli, *Manajemen Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2013).

² Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Madani, 2016). 154.

permasalahan moral yang terjadi di kalangan anak, Kecerdasan Emosional dapat membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembentukan karakter berasal dari berbagai aspek, salah satunya berasal dari kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EQ). Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan diri sendiri dalam pengendalian emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, serta kemampuan dalam menyatakan perasaan. Ada 3 unsur pokok tentang Kecerdasan Emosional (EQ), yaitu tentang kemampuan pribadi atau pengelolaan diri sendiri, keahlian sosial dan kompetensi sosial. Ketiga hal itulah yang bisa membentuk Kecerdasan Emosional (EQ) secara menyeluruh.³

Keterampilan dalam mengelola emosi yang dimiliki oleh seseorang dikenal dengan istilah Kecerdasan Emosional. Kemampuan ini sangat berguna dalam memecahkan masalah kehidupan dengan efektif. Proses belajar dukungan kecerdasan emosional penting bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena dengan kecerdasan saja tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya pendalaman emosi dalam setiap pelajaran. Sehingga menurut Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional menentukan seberapa baik siswa dapat menggunakan kecerdasan lain miliknya sendiri, termasuk IQ.⁴

Kecerdasan emosional dengan regulasi diri memiliki kaitan yang erat satu sama lain. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan, merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan memantau tindakannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuannya. Kecerdasan Emosional memainkan peran penting dalam regulasi diri karena membantu individu untuk memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi cenderung lebih baik dalam pengendalian diri serta bisa membuat keputusan yang bijaksana dalam situasi

³ Al. Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 5.

⁴ Larasaty Indah Kumalasari, Sigit Dwi Kusrahmadi, and Herwin Herwin, 'Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar', *FOUNDASIA*, 11.2 (2020), 61.

yang memicu emosi, dan dapat memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif. Oleh karena itu kaitan antara kecerdasan emosional dan regulasi diri sangat penting bagi kesejahteraan mental dan kinerja pribadi.

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan tindakannya dan mengubah perilaku dengan menggunakan kemampuan berpikir. Dengan kemampuan ini, individu dapat memberikan respon yang sesuai terhadap lingkungannya. Menurut Schunk dan Zimmerman dalam kutipan Sigit Setiawan menyatakan bahwa regulasi diri mencakup tiga aspek yaitu Metakognisi, motivasi, dan perilaku.⁵ Salah satu karakteristik siswa dalam regulasi diri yaitu dapat menyadari keadaan emosinya dan memiliki rencana untuk mengelola emosinya. Rencana tersebut dimaksud agar siswa dapat mengatur dan mengelola emosinya dalam berbagai kegiatan salah satunya dalam pembelajaran. Sehingga jika seseorang ingin meregulasi dirinya memerlukan kecerdasan emosional, sebab kontrol terhadap perilaku sangat penting dalam proses regulasi diri.⁶

Zaman sekarang kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat diperlukan demi tercapainya tujuan keberhasilan dalam kehidupan khususnya pada siswa, karena proses belajar untuk memperbaiki diri memerlukan kunci utama dalam memperoleh keberhasilan yaitu sikap kedisiplinan. Disiplin adalah merupakan sikap taat seseorang pada suatu peraturan yang berlaku. Adanya disiplin, siswa bisa lebih terarah serta teratur dalam pengendalian waktu. Oleh karena itu, pada masa anak-anak sikap disiplin perlu ditanamkan kepada siswa, sebab pada masa tersebut peserta didik mudah untuk menyerap ilmu maupun kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan kepada mereka oleh orang-orang di sekitarnya.

Kedisiplinan adalah suatu masalah yang amat penting di sekolah. Karena jika seseorang pelajar tidak memahami pentingnya patuh akan sebuah peraturan, maka

⁵ Sigit Setiawan, 'Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa', *Psikoborneo*, 5.2 (2017), 261.

⁶ Alyaa Nabiila, Suharsono, and Romy Faisal Mustofa, 'Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning Di Sma Negeri 1 Kota', *Jurnal Pendidikan Biologi*, VOL 11.No. 1 (2020), 12.

kemandirian yang mereka punya tidak akan tercapai dengan baik. Kekurangan sikap disiplin juga bisa mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan mentaati serta mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut siswa kedisiplinan siswa bisa dicapai secara maksimal. Menurut Dolet Unaradjan pada kutipan Dinna Anggritasari bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya berarti mematuhi tata tertib yang berlaku, tetapi juga memiliki kesadaran untuk patuh pada aturan tersebut. Oleh karena itu, sikap kedisiplinan di sekolah mencakup perilaku yang disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.⁷

Kecerdasan Emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Salah satu masalahnya adalah penyesuaian diri terhadap berbagai peraturan-peraturan. Peraturan tersebut dilaksanakan dalam bentuk ketetapan-ketetapan disiplin di lingkungan sekolah. Menurut Aprilica Manggalaning Murti, Bhisma Murti, dan Nunuk Suryani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar mahasiswa. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kualitas belas kasih, fleksibel, disiplin diri, optimis, dan mampu memecahkan masalah serta mengatasi stres. Sehingga dapat membaca dan memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain.⁸

Kecerdasan emosional, regulasi diri, dan kedisiplinan semuanya memiliki hubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain. Hal ini meliputi kemampuan untuk memahami perasaan sendiri, mengontrol reaksi emosional, dan memahami emosi mempengaruhi perilaku diri dan hubungannya dengan orang lain. Regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol dan mengelola diri sendiri dalam

⁷ Denna Anggritasari, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional (Denna Anggritasari)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6.4 (2017), 380.

⁸ Aprilica Manggalaning Murti, Bhisma Murti, and Nunuk Suryani, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Yappi Sragen (Relationships Parenting Emotional Intelligence And Parents Student Learning By Discipline Academy Of Midwifery Yappi Sragen)', *Indonesian Journal On Medical Science*, 2.1 (2015), 49.

situasi yang menantang atau memicu emosi. Meliputi kemampuan untuk mengendalikan impuls, dan mengelola stres. Sedangkan kedisiplinan melibatkan kemampuan untuk mengikuti aturan, mematuhi kewajiban, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan memerlukan kemampuan untuk menahan diri dan memotivasi diri sendiri untuk melakukan tugas yang tidak menyenangkan atau sulit.

Ketiganya saling berhubungan karena kecerdasan emosional dan regulasi diri dapat membantu menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan. Ketika seseorang dapat mengelola emosi, dapat lebih mudah memotivasi diri sendiri untuk melakukan tugas yang sulit untuk diselesaikan. Sementara itu Kedisiplinan yang baik dapat membantu menjadi lebih terampil dalam meregulasi diri dan mengelola emosi, belajar untuk mengontrol diri sendiri dan tetap fokus pada tujuan meskipun mengalami tantangan.

Melalui hasil penelitian dan wawancara dengan para guru di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, gaduh saat pelajaran berlangsung. Perilaku siswa yang seperti itu menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sepatutnya, sebagai siswa harus bisa menjaga lisan maupun sikap terhadap guru. Mematuhi aturan yang ada, bisa mengontrol emosi dan berperilaku baik.⁹

Hasil dari studi yang telah dilakukan, peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah ini karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul: **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.**

⁹ Observasi dan wawancara dengan Bapak Sauji, M.Pd.I di Mi Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Diatas telah dijelaskan konteks masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah,
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran,
3. Masih ada siswa yang gaduh saat pelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, karena dalam latar belakang sudah dijelaskan terdapat permasalahan yang sesuai dengan topik yang dibahas.
2. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain.
3. Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
4. Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku mereka agar sesuai dengan tujuan atau keinginan mereka. Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang sangat penting bagi individu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidup.
5. Indikator regulasi diri menurut Zimmerman, yaitu Metakognisi, motivasi dan perilaku.
6. Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya agar tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

7. Indikator kedisiplinan, yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?
2. Menjelaskan pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?
3. Menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan regulasi diri terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi landasan dan dukungan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh sekolah terkait untuk mengambil tindakan atau sikap dalam meningkatkan kecerdasan emosional, regulasi diri, dan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual semata, melainkan juga perlu memaksimalkan pengembangan Kecerdasan emosional, regulasi diri, dan kedisiplinan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Langkah awal dalam penyusunan skripsi mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika diperlukan), daftar gambar (jika diperlukan), daftar lampiran, serta aturan transliterasi.

Penulis membagi pembahasan skripsi ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari beberapa Bab. Setiap bab berisi sub-sub yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan logis dan sistematis. Tujuan dari penyusunan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi kandungan skripsi. Skripsi ini terdiri dari 6 bab dengan sistematika sebagai berikut:

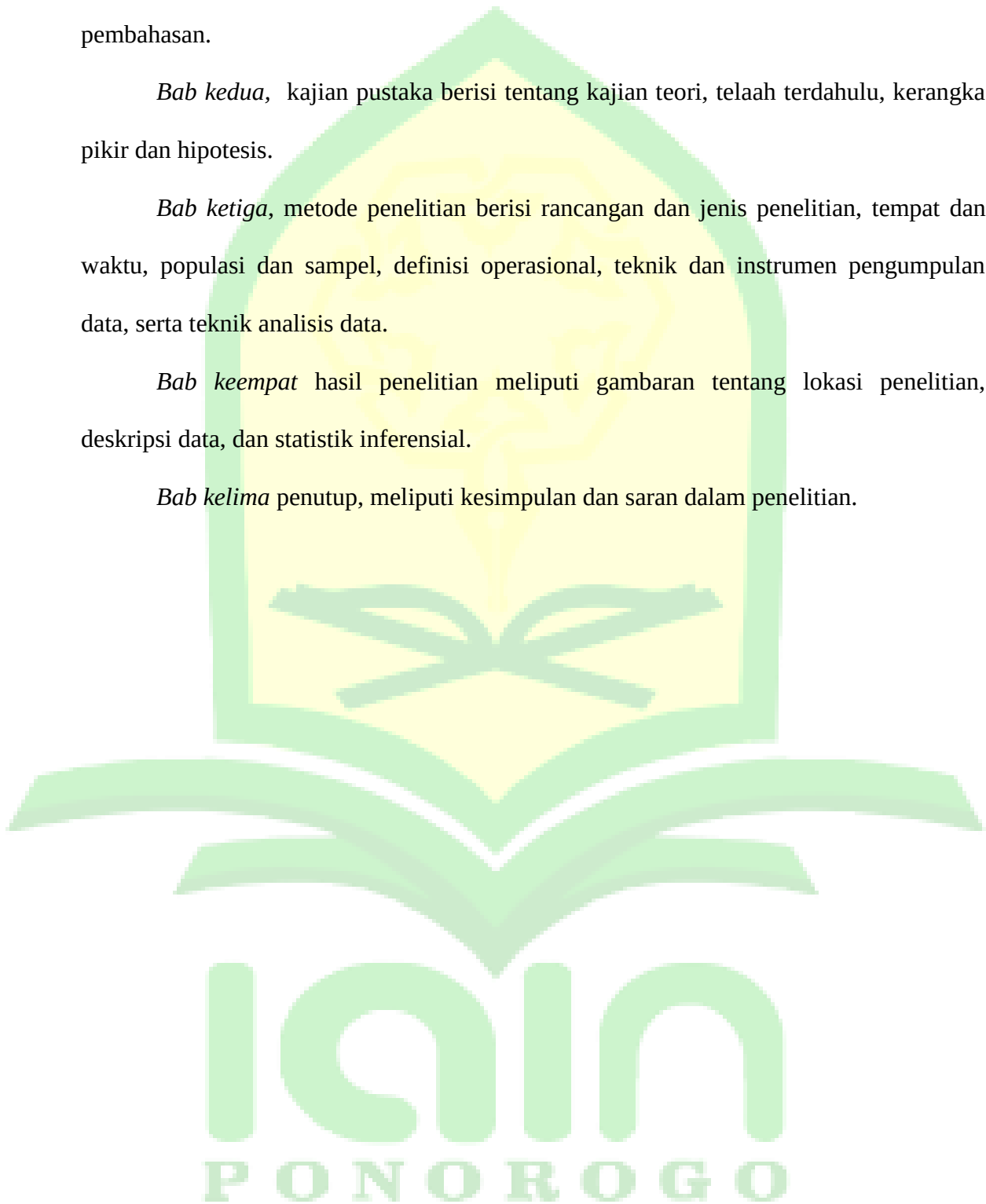
Bab pertama, pendahuluan berisi gambaran umum atau landasan bagi penilaian terhadap keseluruhan isi skripsi. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka berisi tentang kajian teori, telaah terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga, metode penelitian berisi rancangan dan jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian meliputi gambaran tentang lokasi penelitian, deskripsi data, dan statistik inferensial.

Bab kelima penutup, meliputi kesimpulan dan saran dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).¹⁰ Menurut David Wechsler Definisi kecerdasan adalah Kecakapan umum individu untuk bertindak secara bertujuan, berpikir secara nalar, dan menghadapi lingkungan secara efektif.¹¹ Sehingga kecerdasan bukan hanya tentang memiliki pengetahuan atau keahlian khusus dalam satu bidang tertentu, tetapi juga tentang kemampuan mengatasi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Goddard mendefinisikan kecerdasan adalah tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah yang langsung dihadapi untuk mengantisipasi masalah lain yang akan datang.¹² Kecerdasan adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda-beda. Melibatkan kemampuan untuk merencanakan, mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi di masa depan. Kecerdasan seperti ini dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, di mana sering dihadapkan pada masalah dan tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi yang efektif.

¹⁰ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), 159.

¹¹ Jeffrey S. Nevid, *Berpikir, Bahasa, Dan Kecerdasan: Konsep Dan Aplikasi Psikologi* (Jakarta: NUSAMEDIA, 2021).

¹² Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

Howard Gardner berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.¹³ Kecerdasan adalah kemampuan untuk mengelola informasi, memahami, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara efektif dan efisien. Konteks budaya tertentu misalnya kecerdasan dalam seni dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan karya seni yang dapat dihargai oleh masyarakat atau memiliki nilai estetika yang tinggi dalam budaya tertentu.

Berdasarkan pengertian kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk belajar, memahami, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda-beda dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kecerdasan tidak hanya didefinisikan oleh tingkat IQ, akan tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi dan berkreaitivitas.

b. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *emotion* yang berarti gambaran dari pikiran atau perasaan. Menurut De Mijolla emosi didefinisikan sebagai bentuk dari gerakan fisik yang bisa diasumsikan sebagai arti terasosiasi dari gerakan mental diri. Hal yang bisa digunakan untuk memahami kata emosi adalah tanda yang mempertunjukkan perasaan yang muncul dari dorongan diri terhadap objek tertentu.¹⁴

Berikut pengertian emosi menurut para ahli yaitu sebagai berikut.

- 1) Menurut Goleman mendefinisikan bahwa emosi merujuk pada perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dari pendapat tersebut

¹³ Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: Mizan Publika, 2004), 141.

¹⁴ Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni* (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021), 1.

disimpulkan bahwa emosi merupakan respon terhadap pengalaman yang mempengaruhi seseorang merasakan dan bertindak.

- 2) Sukmadinata memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa emosi bukanlah satu perasaan tunggal, melainkan perpaduan dari beberapa perasaan yang berbeda. Intensitas dari setiap perasaan yang menyusun emosi bisa bervariasi dan emosi seringkali menimbulkan suatu gejolak atau suasana batin yang dapat dilihat atau dirasakan oleh orang lain.
- 3) Campos mendefinisikan emosi merupakan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting.¹⁵ Kesimpulan dari pendapat tersebut, emosi merupakan pengalaman subjektif yang timbul sebagai respon terhadap suatu peristiwa atau situasi tertentu yang dianggap penting bagi seseorang. Emosi ini bisa muncul dari dalam diri sendiri maupun dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan afektif yang muncul ketika seseorang mengalami suatu keadaan yang dianggap penting atau signifikan. Emosi dapat melibatkan perasaan seperti kesedihan, kegembiraan, kecemasan, marah, takut, atau cinta yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman masa lalu, keyakinan dan nilai-nilai, serta kondisi fisik dan lingkungan saat ini. Emosi dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak, berpikir, dan merespon situasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola emosi dengan cara yang sehat dan efektif.

¹⁵ Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, dan Khusniyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, ed. by Rikha Surtika Dewi (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 11.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi.¹⁶ Emosi secara etimologi berasal dari kata “e” yang berarti energy dan “motion” yang berarti getaran. Dalam hal ini, emosi dapat diartikan sebagai suatu energi yang terus bergerak dan bergetar. Secara terminologi emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Pendapat lain menyebutkan emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak. Kata ini dapat diartikan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Dengan demikian secara etimologi bergerak keluar.¹⁷ Emosi merujuk pada suatu perasaan yang berkaitan dengan keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁸

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain.¹⁹ Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk mengenali perasaan dan emosi pada diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta kemampuan untuk mengelola emosi dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan memiliki

¹⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006), 26.

¹⁷ Noorhapizah dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, 96.

¹⁸ Daniel Goleman, *Emosional Intelegence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007), 411.

¹⁹ Adang Supriyadi, *AIRMANSHIP* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 205.

kecerdasan emosi yang baik, seseorang dapat mengenali dan mengatasi emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas dengan cara yang lebih produktif dan positif.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau perasaan dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, sehingga membantu mengembangkan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, mengatasi tekanan, dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, selain itu dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar karena emosi dan intelektual saling berkaitan.

Shapiro mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai gabungan berbagai fungsi individu yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi diri maupun orang lain. Apabila individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka individu tersebut memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri. Kemampuan untuk memantau intensitas diri sendiri bisa diukur menggunakan indikator mengelola emosi dan memotivasi, sedangkan memantau perasaan dan emosi orang lain dapat diukur dengan membina hubungan dan menyesuaikan diri.²⁰

Kecerdasan emosi adalah bahwa kecerdasan emosi melibatkan kemampuan individu untuk memantau, memahami, dan mengelola perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain. Ini melibatkan gabungan berbagai fungsi individu, seperti kesadaran diri, regulasi emosi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, empati dan ketrampilan sosial.

Howard Gardner mengungkapkan kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*.

Intrapersonal intelligence atau kecerdasan intra personal adalah kemampuan

²⁰ Ibid, 204-206.

seorang berkomunikasi dan memandang diri sendiri (*sefl image*), serta kemampuan seseorang mengendalikan dirinya (*self control*). Orang yang cerdas dalam intrapersonal, mendapat julukan orang yang dewasa atau matang. *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, mengerti orang lain dan memberikan respon kepada orang lain.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi melibatkan berbagai fungsi individu seperti kemampuan memantau perasaan dan emosi, mengelola stres, memotivasi diri sendiri, dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar tentang dirinya sendiri, lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, dan mampu mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental, serta mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Tidak seperti IQ yang memiliki berbagai macam alat ukur, kecerdasan emosi atau EQ tidak dapat diukur dengan angka. Namun dapat diukur menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi. Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut Goleman antara lain :²²

²¹ Ahmad Heriyanto, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Surat An Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah* (Palembang: Skripsi, 2017), 27.

²² Adang Supriyadi, *AIRMANSHIP*, 207-209.

1) Mengenali emosi diri

Kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Apabila individu tidak bisa mencermati perasaan yang sebenarnya menandakan bahwa individu tersebut berada dalam kekuasaan emosi.

2) Mengelola emosi

Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Tujuan dari mengelola emosi adalah keseimbangan emosi bukan menekan emosi. Dalam aspek mengelola emosi ini terdapat beberapa indikator antara lain: bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengendalikan marah secara lebih baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan untuk mengatur emosi adalah alat untuk mencapai tujuan untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam pekerjaannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi ialah menahan diri terhadap kesenangan serta mengendalikan suasana hati.

Aspek memotivasi diri sendiri terdapat tiga indikator yaitu : mampu mengendalikan impuls individu mampu menyeleksi bahan mengendalikan

rangsangan atau godaan negatif yang datang, bersikap optimis, dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosialisasi. Orang yang empatik mampu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, lebih peka terhadap kehendak orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan. Dalam aspek mengenali emosi orang lain terdapat tiga indikator yaitu: mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Membina hubungan yaitu keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.²³

Menurut Tsaousis aspek-aspek kecerdasan emosional, yaitu:

1) Mengenali Emosi diri

Mengetahui perasaan pada saat digunakan dalam pengambilan keputusan serta menjadi tolak ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengelola emosi

Mampu menangani emosi dalam diri, mengikuti kata hati dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Memotivasi diri sendiri

²³ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), 514.

Menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu diri dalam mengambil keputusan maupun tindakan yang efektif dan bertahan untuk menghadapi kegagalan.

4) Mengenali emosi orang lain atau empati

Mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, bahkan bisa memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya.

Aspek kecerdasan emosional menurut Robbins dan Judge, yaitu:

- 1) Kesadaran diri sendiri, menyadari apa yang dirasakan.
- 2) Pengelolaan diri sendiri, yaitu kemampuan mengelola emosi dan desakan hati sendiri
- 3) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemamouan untuk bertahan menghadapi kemunduran dan kegagalan
- 4) Empati yaitu kemampuan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain,
- 5) Kecakapan sosial, yaitu kemampuan untuk menangani emosi orang lain.²⁴

Berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional diatas, penulis menggunakan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Peneliti menggunakan aspek kecerdasan emosional dari Goleman karena aspek-aspek tersebut lengkap dan bisa dipakai untuk menggambarkan kecerdasan emosional pada siswa.

2. Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi diri

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi

²⁴ Adang Supriyadi, *Airmanship*, 206.

kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan kepada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.²⁵

Menurut Bandura regulasi diri adalah kemampuan pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri sangat penting untuk mencapai tujuan dan menjadi pribadi yang sukses. Regulasi diri melibatkan berbagai keterampilan dan strategi, seperti kemampuan untuk mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan memberikan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.

Dengan mengembangkan regulasi diri, seseorang dapat mengontrol impuls dan emosi mereka, menentukan prioritas, dan membuat keputusan yang lebih baik. Hal ini dapat membantu seseorang mencapai tujuan jangka panjang, seperti keberhasilan di tempat kerja, hubungan yang lebih sehat, dan kehidupan yang lebih seimbang secara emosional.

Zimmerman Berpendapat bahwa Regulasi diri merupakan proses menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan.²⁶ Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan mereka secara sadar sehingga mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Regulasi diri merupakan proses yang terus-menerus dilakukan oleh individu dan melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi, merencanakan tindakan, dan mengadaptasinya dengan cepat ketika terjadi perubahan situasi.

²⁵ Howard S. Friedman and Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*, Terj. Fransiska Dian Ikarini Dkk (PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 284.

²⁶ M.Nur Ghufroon and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 58.

Friedman & Schustack menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri sangat penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidup.²⁷ Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengatur dan mengontrol aksi, pikiran, dan perasaan dengan cara yang produktif dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui regulasi diri yang efektif, seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dan memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku mereka agar sesuai dengan tujuan atau keinginan mereka. Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang sangat penting bagi individu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidup. Regulasi diri melibatkan berbagai keterampilan dan strategi, seperti kemampuan mengidentifikasi dan mengatur emosi negatif, menetapkan tujuan yang jelas, mengembangkan rencana tindakan, memantau kemajuan, dan memberikan penghargaan pada diri sendiri.

b. Faktor Regulasi

Diri Manusia mempunyai kemampuan berfikir, dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Menurut Zimmerman ada 3 faktor yang mempengaruhi pengelolaan diri yang diantaranya ialah :

1) Individu (diri)

Faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini :

- a) Pengetahuan individu, semakin banyak pengetahuan yang seseorang dapatkan akan semakin membantu individu untuk mengelola diri.

²⁷ Ahmar Dewi Satria, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar', *Jurnal Sainsmat*, 5.1 (2016), 10.

- b) Tingkat kemampuan kognisi, yang dimiliki individu akan membantu pengelolaan diri individu menjadi semakin tinggi.
- c) Tujuan yang ingin dicapai, jika banyak tujuan yang ingin dicapai maka kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri semakin besar.

2) Perilaku

Perilaku individu merupakan upaya individu menggunakan kemampuan yang ia miliki. Jika semakin besar upaya yang dilakukan dalam mengatur dan mengorganisasi kegiatan maka akan meningkatkan pengelolaan atau regulasi individu.

3) Lingkungan

Teori sosial kognitif memberikan perhatian khusus pada pengaruh lingkungan yakni pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini menunjukkan apakah lingkungan tersebut mendukung atau tidak. Ada tiga proses yang dipakai untuk melakukan pengaturan diri menurut Bandura, yaitu manipulasi faktor eksternal, memonitor, dan mengevaluasi tingkahlaku internal. Berikut adalah penjelasannya:²⁸

- 1) Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri.
- 2) Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, pertama faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi seseorang. Melalui guru dan orang tua anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi

²⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 285.

diri. Kedua, faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (reinforcement).²⁹

c. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Menurut Zimmerman yang dikutip dalam buku Teori-Teori Psikologi terdapat tiga aspek yang ada di dalam regulasi diri, yakni:

1) Metakognisi

Metakognisi merupakan kesadaran mengenai proses berfikir dimana proses ini merupakan hal yang penting karena pengetahuan mengenai kognisinya dapat membimbing maupun mengatur dirinya untuk menghadapi masalah yang akan terjadi dan memilih strategi yang akan dilakukan.

2) Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan dasar individu untuk mengontrol diri yang berkaitan dengan kemampuan individu itu sendiri. Sehingga individu memiliki motivasi tersendiri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

3) Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu dalam pengelolaan diri guna menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya dimana individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial untuk memaksimalkan pencapaian atas sesuatu yang dilakukan.

Menurut Bandura aspek-aspek Regulasi Diri terdiri dari 6 aspek, diantaranya, yaitu:

1) Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri

²⁹ Ibid, 286.

- 2) Pengaturan Emosi
- 3) Instruksi Diri
- 4) Monitoring Diri
- 5) Evaluasi Diri
- 6) Kontigensi yang ditetapkan diri sendiri.

Regulasi diri menurut Pintrich memiliki 3 aspek. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan metakognitif.
- 2) Kemampuan mengontrol emosional.
- 3) Kemampuan mengatur perilaku.³⁰

Berdasarkan aspek-aspek Regulasi Diri di atas, peneliti menggunakan aspek Regulasi diri menurut Zimmerman, yaitu Metakognisi, motivasi dan perilaku. Peneliti menggunakan aspek Regulasi Diri menurut Zimmerman karena sesuai dengan pendapat lainnya dan lebih sederhana.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran. Menurut Hurlock disiplin berasal dari kata “*disciple*” adalah seseorang yang belajar secara seuka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid. Sehingga disiplin adalah cara untuk mengajarkan perilaku moral terhadap anak yang disetujui kelompok.³¹

³⁰ Chientya Annisa Rahman Putrie, ‘Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips’, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 7.No. 1 (2021), 139.

³¹ Imam Masbukin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: NUSA MEDIA, 2021), 4.

Aritonang yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin berpendapat disiplin adalah “Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”³² Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk menahan diri dari tindakan yang mungkin tidak sesuai atau tidak diizinkan dalam situasi tertentu. Disiplin juga melibatkan kemampuan untuk mengikuti aturan atau standar yang telah ditetapkan dengan konsisten, bahkan ketika sulit atau tidak menyenangkan. Dengan memiliki disiplin, seseorang dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan menghindari tindakan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, disiplin juga membantu seseorang untuk mempertahankan integritas dan menjaga reputasi yang baik.

Menurut Suharsimi Arikunto Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.³³ Disiplin merupakan kemauan seseorang untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ada karena ia menyadari bahwa hal tersebut akan membawa manfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain. Dengan demikian, disiplin bukan hanya sekedar menaati aturan, tetapi juga memahami alasan dan tujuan di balik aturan tersebut. Disiplin yang berasal dari kesadaran diri, seseorang dapat mencapai hasil yang lebih baik dan membangun reputasi yang baik dalam masyarakat. Selain itu, disiplin yang berasal dari kesadaran diri juga dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mempertahankan integritas dalam situasi yang sulit.

³² Barnawi and Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110.

³³ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 4.

Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.³⁴ Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, dan juga untuk mengikuti prosedur dan protokol yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau institusi. Selain itu, disiplin juga dapat diperoleh melalui latihan atau pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga perilaku disiplin dapat menjadi kebiasaan dan terbentuk secara alami dalam diri seseorang. Perilaku disiplin, seseorang dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, serta membangun reputasi yang baik di masyarakat. Selain itu, disiplin juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan pekerjaan, serta mengurangi risiko kesalahan dan kegagalan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya agar tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin juga merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin juga dapat diartikan sebagai perilaku dan tata tertib sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disiplin dapat membantu seseorang mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, serta membangun reputasi yang baik di masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan yang terjadi secara otomatis padadirinya seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang

³⁴ Ibid, 4.

mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor Intern, yaitu yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengenai faktor pembawaan ini banyak sekali ahli-ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain yaitu John Locke dari Inggris berpendapat bahwa anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong, dan juga berkeyakinan bahwa anak dilahirkan tidak dengan pembawaan. Pendapat Arthur Khopenhaur dari Jerman berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk.³⁵

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak pada waktu dilahirkan membawa pembawaan dan pembawaan itu meliputi pembawaan baik dan buruk. Jadi seseorang dilahirkan ke dunia ini sudah memiliki sifat asli yang dibawa sejak lahir yang nantinya akan berkembang dengan adanya pengaruh dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang itu selanjutnya, termasuk juga berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan.

- b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.³⁶ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insane

³⁵ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

³⁶ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 152.

untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.³⁷

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁸ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi :

a) Contoh atau teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.⁴⁰ Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan seseorang.

b) Nasihat

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Pendapat tentang apa yang harus dilakukan, dan

³⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 23.

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV.Ghalia Indonesia, 1994), 46.

³⁹ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26.

⁴⁰ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), 67.

bagaimana dalam bertingkah laku.⁴¹

c) Faktor latihan (member pelajaran khusus)

Melatih berarti member anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁴² Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya. Jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Faktor lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e) Pengaruh kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

c. Macam-macam disiplin

Menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun kedisiplinan dapat dibagi

⁴¹ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, Dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Alih Bahasa (Jakarta: Restu Agung, 2000), 130.

⁴² Ibid, 176.

menjadi 3 macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarium

Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila bersedia duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan menerima terhadap apa yang diinginkan guru dan tidak boleh memprotes. Dengan begitu, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik merasa takut dan terpaksa harus mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Pandangan konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan ini, haruslah ia tanggung. Konsep ini memusat dari konsep otoritarium dan permissive. Kebebasan ini biasa dikenal dengan kebebasan terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut ditekankan kepada hal-hal yang membangun. Apabila arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang merusak maka dibimbing lagi ke arah yang membangun.⁴³

d. Indikator Kedisiplinan

Menurut Arikunto dalam penelitiannya membagi tiga macam Indikator

⁴³ Joko sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, 6-7.

kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku Kedisiplinan di dalam Kelas,
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan menurut Syafrudin membagi indikator disiplin menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar,
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar,
- 1) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Tu`u dalam penelitian mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan siswa meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah,
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan persamaan dari beberapa indikator, yaitu Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Karena indikator tersebut lebih baik digunakan dalam menganalisis kedisiplinan serta indikator lebih sesuai dan sederhana.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Usaha yang dilakuakn peneliti memperkuat penelitian yang sedang dilakukan, peneliti melakukan telaah pustaka yang serumpun dengan mencari judul penelitian yang

⁴⁴ Tarman A. Arif, *Cerpen Berbasis Nilai Karakter* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), 53.

telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Maryani (2017), Umi Salamah (2017), Heikal Syah Alam (2019), Efiana Putriningtyas (2017).

“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”⁴⁵ hasil penelitian menyimpulkan: 1) kecerdasan Emosional Siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kategori cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan skor Kecerdasan Emosional dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (31,18%) dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 10 responden (45,45%) dan dalam kategori rendah sebanyak 5 responden (22,72%). Dengan demikian dapat dikatakan kecerdasan emosional termasuk kategori sedang atau cukup dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentase 45,45%. 2) Berkaitan dengan akhlak siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kategori cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan skor akhlak siswa, yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (31,18%) dalam kategori sedang sebanyak 9 responden (40,90%), dan dalam kategori rendah 6 responden (27,27%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak siswa termasuk kategori sedang atau cukup dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentase 40,90%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu dengan diperoleh hasil dari nilai perhitungan regresi linier sederhana 81,3632389 yang lebih besar dari nilai tabel distribusi frekuensi 20 yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 4,35 pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 8,10.

⁴⁵ Maryani, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo’ (IAIN Ponorogo, 2017), 76-77.

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kecerdasan emosional, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan dua variabel independen adalah kecerdasan emosional dan regulasi diri. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis dengan variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa.

“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁴⁶ Hasil penelitian menyimpulkan: 1) kecerdasan Emosional Siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dala kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dari analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar nahwu siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Dengan pengaruh sebesar 26% dalam kategori rendah. 2) Sedangkan motivasi belajar Siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari Hal tersebut dibuktikan dari analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar nahwu siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Dengan pengaruh sebesar 30,2% dalam kategori sedang. 3) Sedangkan motivasi belajar Siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun

⁴⁶ U Salamah, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ...’ (IAIN Ponorogo, 2017), 82-83.

Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari Hal tersebut dibuktikan dari analisis uji F dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar nahwu siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Dengan pengaruh sebesar 34,8% dalam kategori rendah.

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan dua variabel independen adalah kecerdasan emosional dan regulasi diri. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen hasil belajar, sedangkan penelitian penulis dengan variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa.

“Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”⁴⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) regulasi diri di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 64% berada dalam kelompok skor 55-67 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 2) prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 62% berada dalam kelompok skor 79-88 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa dimana apabila regulasi diri meningkat sebesar 1 satuan maka prestasi belajar aqidah akhlaq siswa akan meningkat sebesar 0,653.

Sumbangan variabel independen (variabel regulasi diri) dalam pengaruhnya terhadap

⁴⁷ Haekal Syah Alam, ‘Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2019), 92-93.

naik turunnya variabel dependen (variabel prestasi belajar aqidah akhalq) adalah sebesar 63,4% dan sisanya sebesar 36,6% merupakan sumbangan-sumbangan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti) dan tergabung dalam variabel pengganggu dalam model regresi linier.

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya regulasi diri. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu regulasi diri, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan dua variabel independen adalah kecerdasan emosional dan regulasi diri. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen prestasi belajar, sedangkan penelitian penulis dengan variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa.

“Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”⁴⁸ hasil penelitian sebagai berikut: 1) keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 4,12%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah, 2) penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,075%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah, 3) keteladanan guru dan penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,077%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah. Dari ketiga hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya menolak H_0 .

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel dependen kedisiplinan siswa/santri. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu keteladanan guru dan penegakan

⁴⁸ Efiana Putrinigtyas, ‘Pengaruh Keteladanan Guru Dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo’ (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 117-118.

peraturan, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan dua variabel independen adalah kecerdasan emosional dan regulasi diri.

Beberapa penelitian terdahulu sudah menjelaskan dari masing-masing variabel yang digunakan saat ini. Diantaranya variabel kecerdasan emosional, regulasi diri dan kedisiplinan. Hanya saja dalam penelitian terdahulu belum membahas tentang ketiga variabel menjadi satu penelitian, karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Berlandaskan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka diajukan kerangka berpikir jika kecerdasan emosional dan regulasi diri baik maka kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.
 H_0 : Tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.
2. H_a : Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

H_0 : Tidak ada pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

3. H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa angka.⁵⁰ Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti pendekatan ini biasanya mengandalkan pengumpulan data secara sistematis dan analisis statistik untuk menghasilkan temuan yang obyektif dan dapat diukur secara numerik.⁵¹ Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa menggunakan angket (kuisisioner) dan penelitian ini dilakukan di MI Al-Jihad Karanggebang.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu metode penelitian yang menginvestigasi fenomena secara empiris dan sistematis, di mana peneliti memiliki kendala yang terbatas terhadap variabel bebas.⁵² *Ex-post facto* adalah jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan data berupa fakta dari lapangan yang disusun dan dianalisis tentang pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.

⁵¹ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 11.

⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan semua subjek dalam penelitian. Menurut pandangan lain menganggap bahwa populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup atas obyek-obyek dengan karakteristik maupun kualitas tertentu pada populasi yang kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 56 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah siswa kelas IV

No.	Kelas IV	Jumlah siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Al-Wahab (A)	9	10	19
2.	Ar-Rozzaq (B)	10	9	19
3.	Al-Fattah (C)	10	8	18
Jumlah Siswa				56

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dalam pengambilan sampel, yaitu teknik dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan Sampel siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo jumlahnya 56 siswa. Dimana 37 siswa sebagai sampel penelitian ini dan sisanya 19 siswa sebagai sampel uji coba penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah Panduan lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dalam hal variabel atau konsep untuk menunjukkan kualitas alat penelitian.⁵⁴

1. Kecerdasan emosional (X_1) merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
2. Regulasi diri (X_2) merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku mereka agar sesuai dengan tujuan atau keinginan mereka. Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang sangat penting bagi individu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidup. Indikator regulasi diri menurut Zimmerman, yaitu Metakognisi, motivasi dan perilaku.
3. Kedisiplinan siswa (Y) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam bentuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Indikator kedisiplinan, yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang mana instrumennya diberi nama sesuai dengan metode yang digunakan.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. ALFA BETA, 2014), 3.

Skala Likert. *Skala Likert* adalah jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang terhadap suatu topik, kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan item-item instrumen seperti pertanyaan atau pernyataan.⁵⁶

Untuk melakukan analisis kuantitatif, jawaban responden dapat diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari data tentang hal-hal tertentu yang berupa buku, catatan, transkrip, dan lainnya.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Metode ini dipakai oleh peneliti untuk pengambilan data berupa identitas dan profil madrasah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur variabel yang diamati dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, yang dapat dilihat di bawah ini:

⁵⁵ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 67.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 93.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Nomor Soal	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional (X_1)	Mengenali emosi diri	2, 3, 4	-
	Mengelola emosi	5, 6, 7	-
	Memotivasi diri	9, 10, 11, 12, 13	-
	Mengenali emosi orang lain	14, 15, 16	-
	Membina hubungan dengan orang lain	19, 20	-
Regulasi Diri (X_2)	Metakognis	2, 3, 4, 5, 7	1
	Motivasi diri	8, 9, 11, 12	-
	Perilaku	17, 19, 20	15, 16, 18
Kedisiplinan siswa (Y)	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1, 2, 4, 5,	-
	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	8, 9, 10, 11, 12,	13
	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	14, 15, 16,	-
	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	18, 20, 21	20

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada tahap ini, data yang di dapat dari penelitian diolah sehingga menjadi informasi yang berguna untuk menjawab masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud meliputi deskripsi serta induksi atau kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam tahap ini, karakteristik atau sifat-sifat data dipahami agar dapat dimanfaatkan secara efektif.⁵⁸

Penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif, teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda diantaranya sebagai berikut:

⁵⁸ Ibid, 231.

1. Data Uji Coba

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses penilaian terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian, untuk memastikan alat ukur tersebut dapat digunakan secara akurat untuk mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner yang dibuat telah valid atau tidak. Sebelum melakukan penelitian, penting untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan agar hasil perhitungan yang diperoleh akurat. Untuk melakukan pengolahan dan analisis data dengan akurat, digunakan program SPSS versi 25.0 for windows.

Langkah perhitungannya menggunakan SPSS sebagai berikut:

- Pilih menu *Analyze > correlate > bivariate*
- Muncul kotak “*bivariate correlation*”, selanjutnya masukkan item pernyataan pada kotak *variables* kemudian klik ok
- Hasil muncul pada menu *Output*.

Rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2)(n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*
 N : Jumlah subjek
 $\sum x$: Jumlah seluruh nilai X
 $\sum y$: Jumlah seluruh nilai Y
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa instrument tersebut valid. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka

kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid (*drop*).⁵⁹ Jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid, item tersebut akan dihapus dari angket. Untuk subyek sebanyak 19, nilai r_{tabel} yang digunakan adalah $df=N-2$, yaitu $19-2=17$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,455. Berikut hasil rekapitulasi uji validitas instrumen:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Uji Validitas Intrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1	0,195	0,455	Drop
	2	0,565	0,455	Valid
	3	0,590	0,455	Valid
	4	0,562	0,455	Valid
	5	0,531	0,455	Valid
	6	0,503	0,455	Valid
	7	0,512	0,455	Valid
	8	0,231	0,455	Drop
	9	0,500	0,455	Valid
	10	0,545	0,455	Valid
	11	0,526	0,455	Valid
	12	0,579	0,455	Valid
	13	0,743	0,455	Valid
	14	0,477	0,455	Valid
	15	0,464	0,455	Valid
	16	0,507	0,455	Valid
	17	0,244	0,455	Drop
	18	0,132	0,455	Drop
	19	0,503	0,455	Valid
	20	0,519	0,455	Valid

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, 188-189.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen penelitian, terdapat tabel rekapitulasi yang menunjukkan hasil uji validitas instrumen. Pengambilan sampel dilakukan pada 19 siswa kelas IV MI Al-Jihad. Dari 20 item soal pada variabel kecerdasan emosional, terdapat 16 item yang dianggap valid, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, dan 20.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Regulasi Diri	1	0,507	0,455	Valid
	2	0,493	0,455	Valid
	3	0,484	0,455	Valid
	4	0,520	0,455	Valid
	5	0,530	0,455	Valid
	6	0,276	0,455	Drop
	7	0,469	0,455	Valid
	8	0,530	0,455	Valid
	9	0,694	0,455	Valid
	10	0,245	0,455	Drop
	11	0,724	0,455	Valid
	12	0,533	0,455	Valid
	13	0,089	0,455	Drop
	14	0,062	0,455	Drop
	15	0,650	0,455	Valid
	16	0,560	0,455	Valid
	17	0,472	0,455	Valid
	18	0,631	0,455	Valid
	19	0,492	0,455	Valid

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
	20	0,607	0,455	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen penelitian, terdapat tabel rekapitulasi yang menunjukkan hasil uji validitas instrumen. Pengambilan sampel dilakukan pada 19 siswa kelas IV MI Al-Jihad. Dari 20 item soal pada variabel regulasi diri, terdapat 16 item yang dianggap valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kedisiplinan	1	0,473	0,455	Valid
	2	0,465	0,455	Valid
	3	0,170	0,455	Drop
	4	0,517	0,455	Valid
	5	0,521	0,455	Valid
	6	0,011	0,455	Drop
	7	0,220	0,455	Drop
	8	0,632	0,455	Valid
	9	0,603	0,455	Valid
	10	0,544	0,455	Valid
	11	0,641	0,455	Valid
	12	0,826	0,455	Valid
	13	0,482	0,455	Valid
	14	0,460	0,455	Valid
	15	0,503	0,455	Valid
	16	0,682	0,455	Valid
	17	0,195	0,455	Drop

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
	18	0,566	0,455	Valid
	19	0,176	0,455	Drop
	20	0,686	0,455	Valid
	21	0,552	0,455	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen penelitian, terdapat tabel rekapitulasi yang menunjukkan hasil uji validitas instrumen. Pengambilan sampel dilakukan pada 19 siswa kelas IV MI Al-Jihad. Dari 21 item soal pada variabel kedisiplinan siswa, terdapat 16 item yang dianggap valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keandalan suatu alat pengukur dalam mengukur fenomena yang sama. Setiap alat ukur seharusnya dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.⁶⁰ Teknik Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for windows. Berikut langkah-langkah perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

- Pilih menu *Analyze > Scale, > Reliability Analysis*
- Muncul kotak "*reability analysis*", masukkan semua item pernyataan kecuali item yang tidak valid tanpa skor total,
- Lalu klik *statistik* centang *scale if item deleted*
- Selanjutnya klik *continue* dan Ok,
- Hasil muncul pada menu *Output*.

⁶⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 260-261.

Rumus untuk menghitung data itu reliabel atau tidak bisa dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas Internal seluruh instrument

k : Jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma_b^2$: Mean skor total

V_t^2 : Varian total

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $> 0,6$ dan sebaliknya jika $< 0,6$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁶¹

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	16	0,840	Reliabel
Regulasi Diri	16	0,853	Reliabel
Kedisiplinan	16	0,871	Reliabel

Dari hasil penghitungan reliabilitas menggunakan SPSS, *Cronbach's Alpha* untuk angket kecerdasan emosional adalah 0,840, angket regulasi diri adalah 0,853, dan angket kedisiplinan adalah 0,871. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa instrumen data tersebut bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,6. Oleh karena itu, instrumen kecerdasan emosional, regulasi diri, dan kedisiplinan dapat digunakan untuk mengumpulkan data lapangan.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

⁶¹ Ibid, 262.

a. Uji Asumsi Klasik

Secara umum, analisis regresi memerlukan asumsi dasar yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan asumsi klasik.⁶² Penelitian ini, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi. Oleh karena itu, dilakukan uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Perhitungan asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi variabel terikat dan bebas dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas adalah sebuah teknik untuk mengecek apakah data memiliki distribusi normal.⁶³ Cara perhitungannya menggunakan SPSS 25.0 *for windows* sebagai berikut:

- a) Pilih menu *Analyze > Regression > Linier*
- b) Muncul kotak *Linier regression*, lalu masukkan variabel Y ke kotak *dependent* dan variabel X ke kotak *independent* > klik *save*,
- c) Pada bagian *residuals* centang *Unstandardized* > klik *continue* dan Ok.
- d) Abaikan hasil *output* yang muncul, perhatikan data view muncul variabel baru dengan nama RES_1
- e) Selanjutnya pilih menu *Analyze > Nonparametric tests > legacy dialogs > 1-sample K-S*
- f) Muncul kotak *One sample kolmogorov-smornov test*, kemudian

⁶² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

⁶³ Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 38.

masukkan variabel *Unstandardized residuals* ke kotak *test variable list* > “*Test distribution*” centang *normal*.

g) Kemudian langkah terakhir pilih Ok

h) Hasil muncul pada menu output.

Kriteria normalitas data penelitian yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.⁶⁴ Uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mendasakan pada perbandingan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal. Konsep dasar penggunaan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah untuk menentukan apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁵

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Langkah-langkah perhitungan SPSS sebagai berikut:

a) Pilih *Analyze > Compare Means > Means*

b) Muncul kotak *Means*, lalu masukkan variabel variabel (Y) ke kotak *Dependent* dan variabel (X) ke kotak *Independent* > klik *Options*,

c) Kemudian pada bagian “*Statistics For First Layer*” centang *Test Of Linierity* > klik *Continue*.

d) Langkah terakhir klik Ok, hasil muncul pada menu Output

⁶⁴ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁶⁵ Toto Aminoto and Dwi Agustina, *Mahir Statistika Dan SPSS* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 207.

Pengujian linieritas dapat dilakukan menggunakan *test of linearity*. Kriteria jika nilai sig. pada *linearity* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.⁶⁶

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen pada model regresi memiliki hubungan linier yang kuat atau sangat mirip satu sama lain. Hal ini dapat mempengaruhi keakuratan dan interpretasi hasil analisis regresi, sehingga model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka menu *Analyze*, pilih *Regression*, lalu pilih *Linier*.
- b) Muncul kotak “*Linier Regression*”, kemudian masukkan variabel (Y) ke kotak *Dependent* dan variabel (X) ke kotak *Independent* > klik *Statistics*..
- c) Selanjutnya muncul kotak “*Linier Regression: Statistics*”, centang pada *Covariance matrix* dan *Collinearity diagnostics* > klik *Continue* dan *Ok*
- d) Hasil muncul pada menu *Output*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual suatu pengamatan berbeda-beda atau tidak konsisten di seluruh rentang nilai variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25.0 for windows. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Buka menu *Analyze* > *Regression* > *Linier*
- b) Setelah muncul kotak dialog “*Linier Regression*” masukkan variabel (Y) ke kotak *Dependent* dan variabel (X) ke kotak *Independent* > klik *Save*

⁶⁶ Prayitno, *SPSS Handbook*, 44.

- c) Selanjutnya pada bagian “*Residuals*” centang pada opsi *Unstandardized* > klik *Continue* dan *Ok*. Output yang muncul pada tahap ini dapat diabaikan.
- d) Setelah melakukan uji regresi linier, akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1* pada view. Selanjutnya, akan membuat variabel baru dengan nama *abs* yang digunakan dalam uji ini,
- e) Pilih menu *Analyze*, pilih *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- f) Muncul kotak “*Bivariate Correlations*”, lalu pada kotak “*Variable*” isi dengan Variabel *X* dan *Unstandardized Residual*
- g) Pada data menu *Corelation Coefficient* centang *Spearman* > hilangkan centang pada *Person* > *Ok*
- h) Hasil muncul pada menu *Output*.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi < *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.⁶⁷

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk melakukan perhitungannya, digunakan program SPSS versi 25.0 for Windows. Cara perhitungannya menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Buka menu *Analyze* pilih *Regression*, lalu pilih *Linier*..

⁶⁷ Ibid, 45.

- b) Setelah muncul kotak dialog “*Linier regression*”, dapat memasukkan variabel (*X*) ke kotak “*Independent*”, dan variabel (*Y*) ke kotak “*Dependent*”,
 - c) Setelah itu, klik “Ok” dan hasil analisis akan muncul pada menu *Output*.
- 2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk melakukan perhitungannya, digunakan program SPSS versi 25.0 *for Windows*. Cara perhitungannya menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Buka menu *Analyze*, pilih *Regression*, kemudian pilih *Linier*..
- b) Setelah muncul kotak dialog “*Linier regression*”, masukkan variabel (*Y*) pada kotak *Dependent* dan variabel (*X*) pada kotak *Independent*
- c) Klik *Statistic*.. lalu centang *Estimates* dan *Model fit*. Setelah itu, klik *continue*, dan *Ok*
- d) Hasil analisis akan muncul pada menu *Output*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jihad didirikan pada tahun 1946 dengan nama awal BUL (Bustanul Ulum Islamiyah) sebagai cabang dari desa Tegalsari. Pada awalnya, pada tanggal 1 Oktober 1960, madrasah tersebut diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Perjuangan (LPDIP), yang didirikan pada tanggal 6 Juni 2006.

Pada tanggal 20 Maret 1960, MWB mendapatkan gedung sendiri yang dibangun di atas tanah wakaf milik Bapak Harjo. Kemudian, seiring dengan perkembangan waktu dan meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke MWB, nama MWB diubah menjadi MI Al-Jihad pada tahun yang sama. Nama Al-Jihad dipilih karena madrasah tersebut didirikan oleh seluruh masyarakat tanpa dibatasi oleh satu golongan atau ormas tertentu. Profil singkat tentang MI Al-Jihad dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Letak Geografis MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

MI Al-Jihad Karanggebang terletak di Jl. Kalimantan No. 18A Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah sebesar 6945 m². Secara geografis, MI Al-Jihad Karanggebang berbatasan dengan berbagai wilayah sekitarnya. Di sebelah selatan terdapat rumah warga, di sebelah utara terdapat rumah warga, di sebelah barat juga berbatasan dengan rumah warga, dan di sebelah timur terdapat kantor balai desa Karanggebang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

a. Visi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.”

b. Misi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Struktur Organisasi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Struktur organisasi MI Al-Jihad Karanggebang Jatis Ponorogo menunjukkan kedudukan dan posisi setiap jabatan secara jelas. Struktur organisasi tersebut terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik, dan peserta didik, yang bekerja sama untuk menjalankan visi dan misi MI Al-Jihad Karanggebang Jatis Ponorogo. Organisasi tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam menjalankan tugas dan kerja sama. Struktur organisasi MI Al-Jihad Karanggebang Jatis Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 2

B. Diskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Kecerdasan Emosional Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang

Penelitian dilakukan di MI Al-Jihad Karanggebang dengan objek penelitian siswa kelas IV. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner

yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel X dan Y. Hasil pengolahan data dijelaskan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Nilai Angket Kecerdasan Emosional

No.	Nilai	Frekuensi
1.	43	1
2.	44	1
3.	46	2
4.	47	1
5.	48	1
6.	49	2
7.	50	6
8.	51	3
9.	52	2
10.	53	6
11.	54	2
12.	55	1
13.	56	2
14.	57	2
15.	59	2
16.	62	2
17.	63	1
Jumlah		37
Banyaknya Siswa		37
Skor Terendah		43
Skor Tertinggi		63
Mean		52,46
Median		52
Modus		50

No.	Nilai	Frekuensi
Std. Deviation		4,770

Gambaran dari data statistik mengenai kecerdasan emosional siswa, di mana terdapat 37 orang yang memberikan respons. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang berada dalam rentang antara 43 hingga 63, dengan nilai 43 sebagai yang paling rendah dan nilai 63 sebagai yang paling tinggi dengan mean 52,46, median 52, modus 50, dan std. Deviation 4,770.. Adapun angket kecerdasan emosional dapat ditemukan di lampiran 3, sementara skoring dari kuesioner tersebut dapat ditemukan di lampiran 9.

2. Deskripsi Data Angket Regulasi Diri Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang

Penelitian dilakukan di MI Al-Jihad Karanggebang dengan objek penelitian siswa kelas IV. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel X dan Y. Hasil pengolahan data dijelaskan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Nilai Angket Regulasi Diri

No.	Nilai	Frekuensi
1.	33	1
2.	40	1
3.	42	1
4.	44	2
5.	46	1
6.	47	2
7.	48	2
8.	49	2

No.	Nilai	Frekuensi
9.	50	2
10.	51	4
11.	52	4
12.	53	3
13.	54	3
14.	55	3
15.	56	1
16.	57	1
17.	60	2
18.	61	2
Jumlah		37
Banyaknya Siswa		37
Skor terendah		33
Skor tertinggi		61
Mean		51,08
Median		52
Modus		51
Std. Deviatin		5,828

Gambaran dari data statistik mengenai regulasi diri siswa, di mana terdapat 37 orang yang memberikan respons. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang berada dalam rentang antara 33 hingga 61, dengan nilai 33 sebagai yang paling rendah dan nilai 61 sebagai yang paling tinggi dan mean 51,08, , median 52, modus 51 dan std. Deviation diperoleh 5,828. Adapun angket regulasi diri dapat ditemukan di lampiran 4, sementara skoring dari kuesioner tersebut dapat ditemukan di lampiran 9.

3. Deskripsi Data Angket Kedisiplinan Siswa di MI Al-Jihad Karanggebang

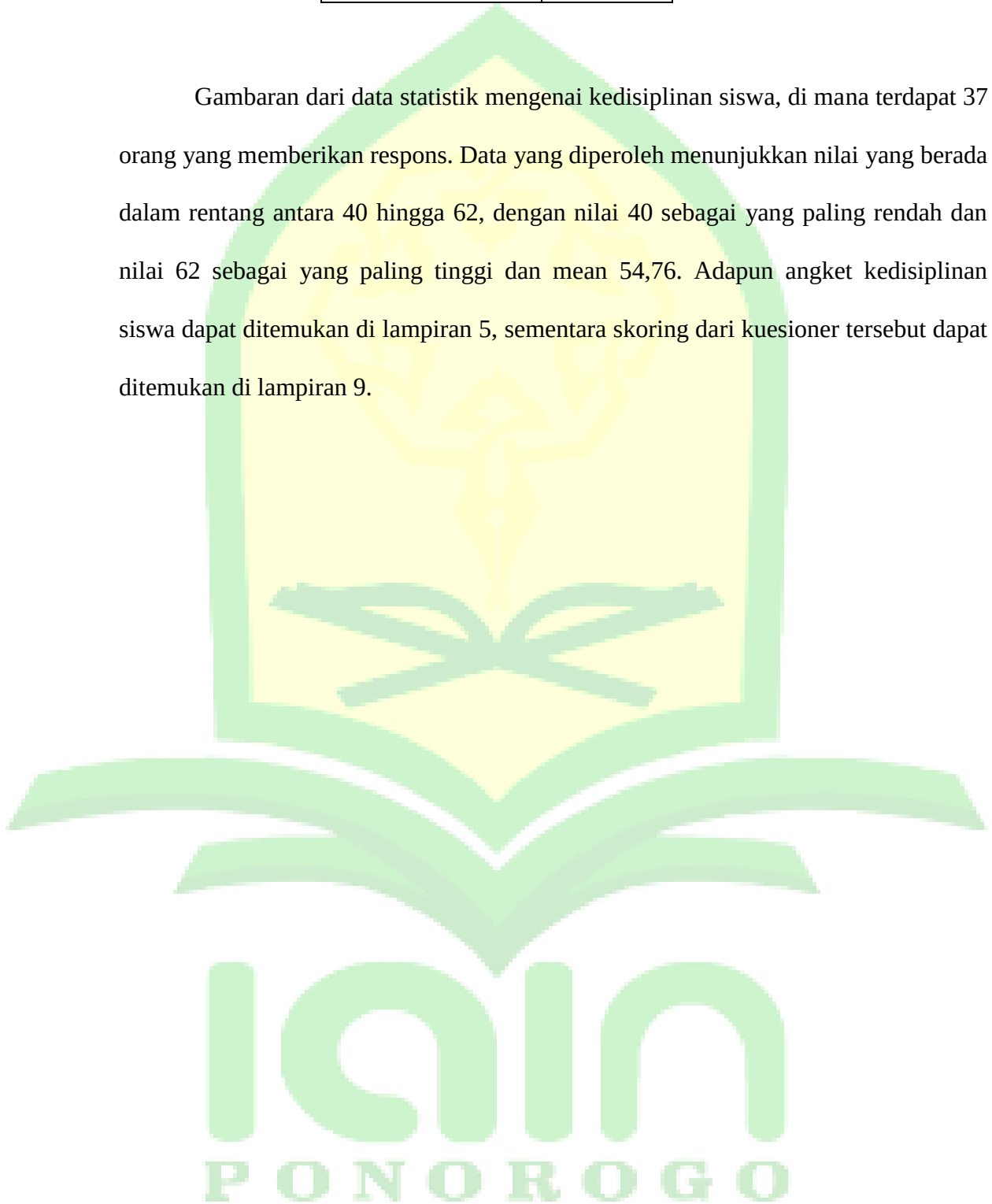
Penelitian dilakukan di MI Al-Jihad Karanggebang dengan objek penelitian siswa kelas IV. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel X dan Y. Hasil pengolahan data dijelaskan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Nilai Angket Kedisiplinan Siswa

No.	Nilai	Frekuensi
1.	40	1
2.	44	1
3.	45	2
4.	48	1
5.	50	2
6.	52	3
7.	53	4
8.	55	4
9.	56	3
10.	57	1
11.	58	6
12.	59	2
13.	60	3
14.	61	3
15.	62	1
Jumlah		37
Banyaknya Siswa		37
Skor Terendah		40
Skor Tetinggi		62
Mean		54,76
Median		58

No.	Nilai	Frekuensi
Modus		56
Std. Deviation		5,299

Gambaran dari data statistik mengenai kedisiplinan siswa, di mana terdapat 37 orang yang memberikan respons. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang berada dalam rentang antara 40 hingga 62, dengan nilai 40 sebagai yang paling rendah dan nilai 62 sebagai yang paling tinggi dan mean 54,76. Adapun angket kedisiplinan siswa dapat ditemukan di lampiran 5, sementara skoring dari kuesioner tersebut dapat ditemukan di lampiran 9.



C. Statistik Inferensial

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Kriteria normalitas data penelitian yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional terhadap kedisiplinan siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,06299183
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,084
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. dari uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sampel populasi distribusi dengan normal. Rincian

⁶⁸ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 12 menggunakan output dari program SPSS.

a. Uji Linieritas

Uji linearitas dapat dipakai untuk menentukan apakah hubungan antara variabel kedisiplinan dan kecerdasan emosional secara signifikan memiliki pola linear atau tidak. Kriteria jika nilai *Sig. Linierity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier. Jika nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan. Berikut adalah hasil dari uji linearitas tersebut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	672,811	16	42,051	2,488	,028
		Linearity	416,526	1	416,526	24,647	,000
		Deviation from Linearity	256,284	15	17,086	1,011	,482
	Within Groups		338,000	20	16,900		
	Total		1010,811	36			

Berdasarkan tabel yang diberikan, ditemukan bahwa nilai sig. antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kedisiplinan (Y) adalah $0,482 > 0,05$.

Oleh karena itu, sehingga dapat dibuktikan adanya hubungan linier yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan kedisiplinan (Y). Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 12 menggunakan output dari program SPSS.

b. Uji Multikolinieritas

Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai tolerance kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah multikolinieritas

yang signifikan. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat dianggap bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Keputusan uji multikolinieritas dapat diambil berdasarkan nilai VIF, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dianggap bahwa terdapat masalah multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan.⁶⁹

Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas Kecerdasan Emosional terhadap kedisiplinan siswa

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	17,350	7,583		2,288	,028		
Kecerdasan Emosional	,713	,144	,642	4,953	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa nilai toleransi variabel bebas (X) sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,000 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga H_0 dapat diterima. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 12 menggunakan output dari program SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas adalah Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai Sig. $< 0,05$

⁶⁹ Edi Irawan, Pengantar Statistika, 326.

maka terdapat indikasi Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional terhadap kedisiplinan siswa

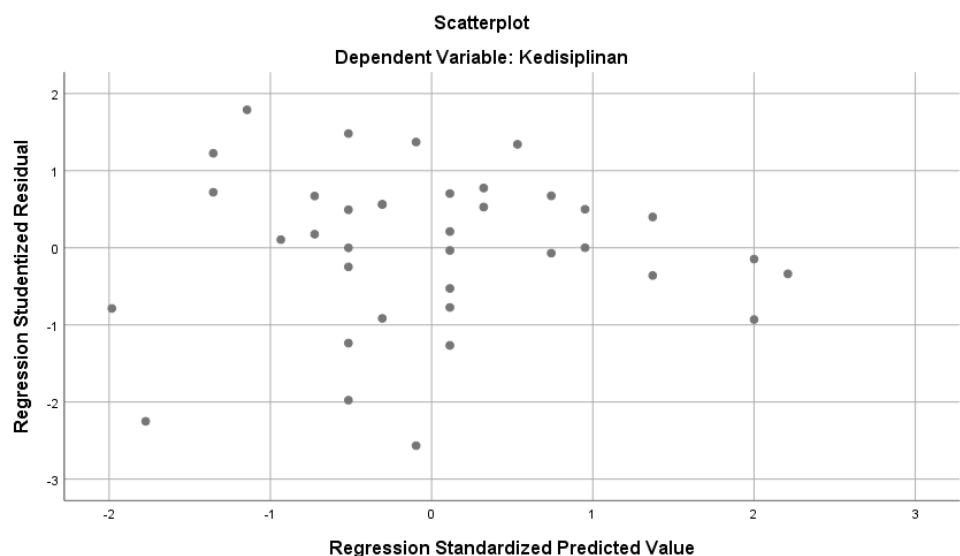
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,390	1	9,390	3,383	,074 ^b
	Residual	97,155	35	2,776		
	Total	106,546	36			

a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dari tabel tersebut, nilai Sig. untuk Kecerdasan Emosional adalah $0,074 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 12 menggunakan output dari program SPSS. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada Scatterplot di bawah ini:

Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Siswa



Scatterplot di atas menunjukkan titik-tik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkatkan atau menurun, sehingga residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Hipotesis

Data mengenai kecerdasan emosional dan kedisiplinan telah berhasil dilakukan. Langkah berikutnya adalah memproses data tersebut untuk mendapatkan hasil regresi linier sederhana. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Berikut adalah hasil dari uji berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

H_a : ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Tabel 4. 8
Uji Regresi Linier Model Summary Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,412	,395	4,121

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel tersebut diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 yang menggambarkan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, yaitu sebesar 41,2%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut. Rincian hasil

uji dapat dilihat pada Lampiran 13 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier ANOVA Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	416,526	1	416,526	24,531	,000 ^b
Residual	594,284	35	16,980		
Total	1010,811	36			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dari tabel yang telah disajikan, dapat ditemukan bahwa nilai *Fhitung* adalah 24,531 dan nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 13 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4.11
Coefficients Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,350	7,583		2,288	,028		
Kecerdasan Emosional	,713	,144	,642	4,953	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Nilai constan sebesar 17,350 dan nilai kecerdasan emosional sebesar 0,713 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y=17,350+0,713.X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dinaikkan nilainya.

2. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad

Karanggebang

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 10
Normalitas Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53213400
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,065
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. dari uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sampel populasi distribusi dengan normal. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 14 menggunakan output dari program SPSS.

2) Uji Linieritas

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linieritas Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	752,311	17	44,254	3,253	,008
		Linearity	561,676	1	561,676	41,284	,000
		Deviation from Linearity	190,635	16	11,915	,876	,602
	Within Groups		258,500	19	13,605		
	Total		1010,811	36			

Berdasarkan tabel yang diberikan, ditemukan bahwa nilai sig. antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kedisiplinan (Y) adalah $0,602 > 0,05$. Oleh karena itu, sehingga dapat dibuktikan adanya hubungan linier yang signifikan antara regulasi diri (X_2) dan kedisiplinan (Y). Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 14 menggunakan output dari program SPSS.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinieritas Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan siswa

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,136	5,266		3,824	,001		
Regulasi Diri	,678	,102	,745	6,616	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,000 < 10$ dan nilai TOL 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model

regresi, sehingga H_0 dapat diterima. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 14 menggunakan output dari program SPSS.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,987	1	8,987	3,224	,081 ^b
Residual	97,559	35	2,787		
Total	106,546	36			

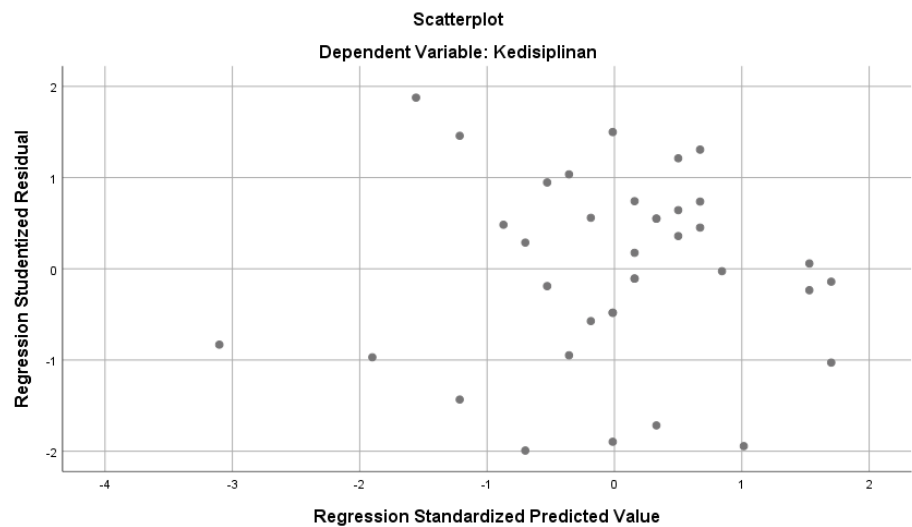
a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Dari tabel tersebut, nilai Sig. untuk regulasi diri adalah $0,081 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 14 menggunakan output dari program SPSS. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada Scatterplot di bawah ini:

IAIN
PONOROGO

Gambar 4. 2
Uji Heteroskedastisitas Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa



Scatterplot di atas menunjukkan titik-tik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkatkan atau menurun, sehingga residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Hipotesis dan Interpretasinya

Data mengenai regulasi diri dan kedisiplinan telah berhasil dilakukan. Langkah berikutnya adalah memproses data tersebut untuk mendapatkan hasil regresi linier sederhana. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Berikut adalah hasil dari uji berikut:

- H_0 : tidak ada pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang
- H_a : ada pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Tabel 4. 14
Uji Regresi Linier Tabel Model Summary Regulasi Diri Terhadap
Kedisiplinan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,543	3,582

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556 yang menggambarkan seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, yaitu sebesar 55,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 15 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4. 15
Uji Regresi Linier ANOVA Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan
Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	561,676	1	561,676	43,770	,000 ^b
Residual	449,135	35	12,832		
Total	1010,811	36			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Dari tabel yang telah disajikan, dapat ditemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,770 dan nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dan kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 15 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4. 16
Coefficient Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,136	5,266		3,824	,001		
Regulasi Diri	,678	,102	,745	6,616	,000	1,000	1,000

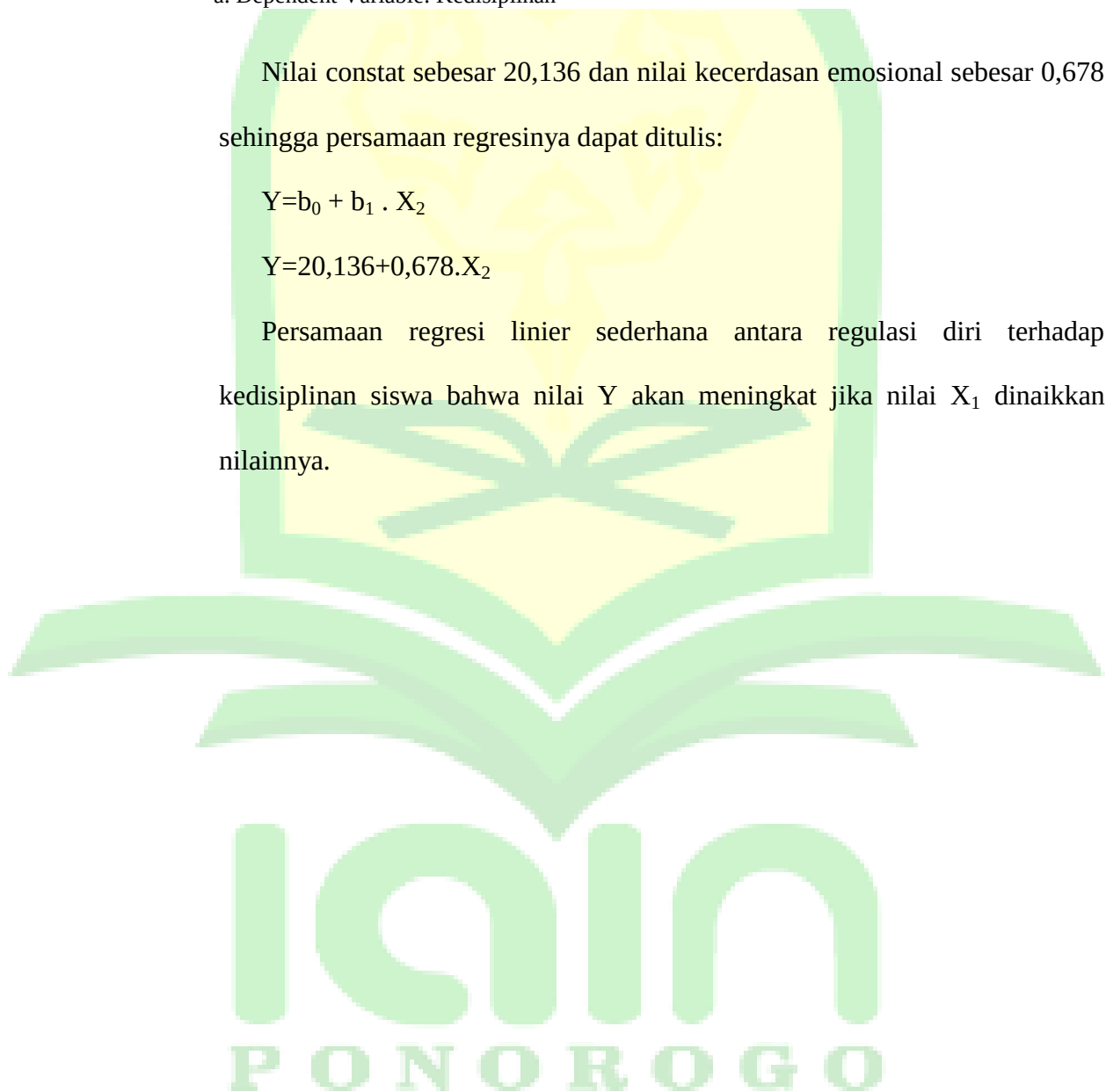
a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Nilai constat sebesar 20,136 dan nilai kecerdasan emosional sebesar 0,678 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_2$$

$$Y = 20,136 + 0,678 \cdot X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana antara regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dinaikkan nilainya.



3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 17
Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28708813
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,080
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. dari uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sampel populasi distribusi dengan normal. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 16 menggunakan output dari program SPSS.

2) Uji Linieritas

Tabel 4. 18
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	672,811	16	42,051	2,488	,028
		Linearity	416,526	1	416,526	24,647	,000
		Deviation from Linearity	256,284	15	17,086	1,011	,482
	Within Groups		338,000	20	16,900		
	Total		1010,811	36			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	752,311	17	44,254	3,253	,008
		Linearity	561,676	1	561,676	41,284	,000
		Deviation from Linearity	190,635	16	11,915	,876	,602
	Within Groups		258,500	19	13,605		
	Total		1010,811	36			

Nilai sig. antara variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 0,482 > 0,05 dan regulasi diri adalah 0,602 > 0,05 terhadap kedisiplinan (Y). Oleh karena itu, sehingga dapat dibuktikan adanya hubungan linier yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan regulasi diri (X_2) dan kedisiplinan (Y). Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 16 menggunakan output dari program SPSS.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 19
Hasil Uji Multikolinieritas Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,859	6,410		1,694	,099		
Kecerdasan Emosional	,338	,148	,305	2,293	,028	,641	1,560
Regulasi Diri	,512	,121	,563	4,236	,000	,641	1,560

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,560 < 10$ dan nilai TOL 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga H_0 dapat diterima. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 16 menggunakan output dari program SPSS.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,496	2	5,748	2,056	,144 ^b
Residual	95,049	34	2,796		
Total	106,546	36			

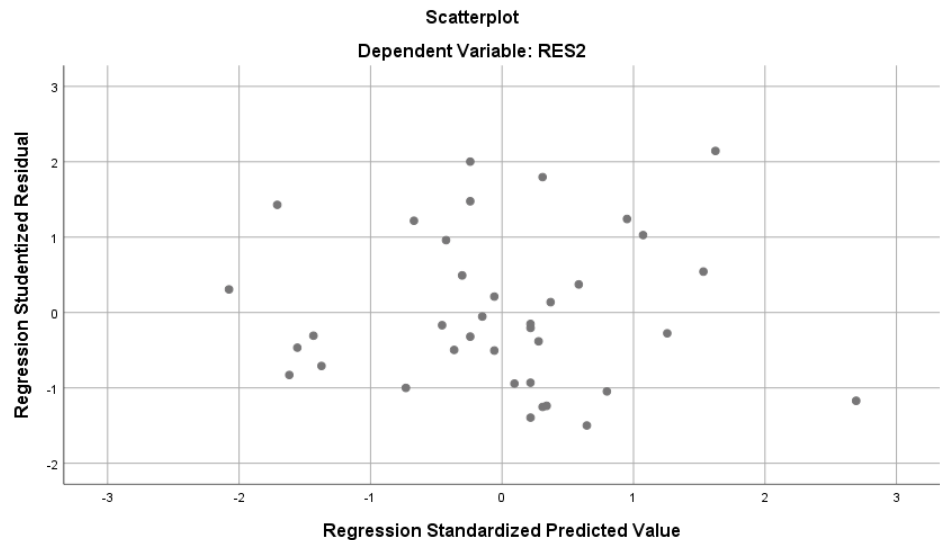
a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Kecerdasan Emosional

Dari tabel tersebut, nilai Sig. untuk regulasi diri adalah $0,144 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Rincian hasil uji dapat dilihat

pada Lampiran 16 menggunakan output dari program SPSS. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada Scatterplot di bawah ini:

Gambar 4. 3
Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan



Scatterplot di atas menunjukkan titik-tik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkatkan atau menurun, sehingga residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Hipotesis dan Interpretasinya

Data mengenai kecerdasan emosional dan regulasi diri dan kedisiplinan telah berhasil dilakukan. Langkah berikutnya adalah memproses data tersebut untuk mendapatkan hasil regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Berikut adalah hasil dari uji berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

H_a : ada pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Tabel 4. 21
Uji Regresi Linier berganda Model Summery Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,615	,593	3,382

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Kecerdasan Emosional

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,615 yang menggambarkan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, yaitu 61,5%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 17 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4. 22
Uji Regresi Linier Berganda ANOVA Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	621,833	2	310,916	27,177	,000 ^b
Residual	388,978	34	11,441		
Total	1010,811	36			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Kecerdasan Emosional

Dari tabel yang telah disajikan, dapat ditemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 27,177 dengan taraf signifikansi 0,000. Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,5 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k : n-k) \\
 &= F(2 : 37 - 2) \\
 &= F(2 : 35) \\
 &= 3,27
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig.$ adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan regulasi diri dan kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang. Rincian hasil uji dapat dilihat pada Lampiran 17 menggunakan output dari program SPSS.

Tabel 4. 23
Kecerdasan Emosional dan Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	10,859	6,410		1,694	,099		
Kecerdasan Emosional	,338	,148	,305	2,293	,028	,641	1,560
Regulasi Diri	,512	,121	,563	4,236	,000	,641	1,560

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Nilai constat sebesar 10,859 dan nilai kecerdasan emosional sebesar 0,338 sedangkan nilai pada regulasi diri 0,512. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 10,859 + 0,338.X_1 + 0,512.X_2$$

Persamaan regresi linier berganda antara kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Setelah menghitung data hasil penelitian pada variabel kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa, ditemukan bahwa nilai F_{hitung} 24,531 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,412 artinya kecerdasan emosional (X) berpengaruh sebesar 41,2% kedisiplinan (Y) siswa IV MI Al-Jihad Karanggebang. Sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian secara umum dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

Ngainun Naim menyatakan untuk mewujudkan disiplin siswa, langkah awal yang perlu diambil adalah melibatkan pendekatan emosional yang positif agar siswa dapat mengubah perilaku mereka berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam dirinya.⁷⁰ Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional dapat membentuk tingkah laku siswa. Mendisiplinkan siswa untuk mematuhi aturan yang ada sehingga nilai kedisiplinan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Rosyidatul Muslimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa.⁷¹

⁷⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147.

⁷¹ Rosyidatul Muslimah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018* (IAIN Ponorogo, 2018).

2. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa IV MI Al-Jihad Karanggebang.

Berdasarkan tabel analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa diperoleh hasil F_{hitung} yaitu 43,770 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa IV MI Al-Jihad Karanggebang. Besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,556 artinya regulasi diri (X_2) berpengaruh sebesar 55,6% kedisiplinan (Y) siswa IV MI Al-Jihad Karanggebang. Sedangkan 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian secara umum dapat diketahui bahwa regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

Berdasarkan hasil presentase di atas, regulasi diri memiliki kontribusi sebesar 55,6% terhadap kedisiplinan siswa. Adanya regulasi diri dalam tindakan disiplin dapat membantu individu untuk melangkah dengan jelas, terencana dan melaksanakan dengan mudah. Sehingga adanya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menentukan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya dapat memiliki kemajuan yang lebih teratur bagi individu tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiawan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap disiplin siswa.⁷²

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Regulasi diri terhadap Kedisiplinan Siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang.

Berdasarkan perhitungan data analisis regresi berganda pada variabel kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa diperoleh hasil F_{hitung} yaitu 27,177 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,615 yang artinya kecerdasan emosional dan regulasi diri berpengaruh

⁷² Sigit Setiawan, 'Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa', *Psikoborneo*, 263.

sebesar 61,5% terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_1 yang berbunyi “adanya pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang” diterima.

Berdasarkan hasil presentase di atas kecerdasan emosional dan regulasi diri memiliki kontribusi presentase sebesar 61,5% terhadap kedisiplinan. Dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan regulasi diri memiliki peran yang penting dalam terbentuknya kedisiplinan yang baik. Barnawi dan Mohammad Arifin berpendapat bahwa Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk menahan diri dari tindakan yang mungkin tidak sesuai atau tidak diizinkan dalam situasi tertentu. Disiplin juga melibatkan kemampuan untuk mengikuti aturan atau standar yang telah ditetapkan dengan konsisten, bahkan ketika sulit atau tidak menyenangkan.⁷³ Hal ini sejalan dengan penelitian Yolanda Budi Aitama dan I Made Rustika menyatakan bahwa pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan terhadap disiplin diri. Hasil tersebut memberikan petunjuk bahwa semakin baik pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional maka semakin baik pula disiplin diri.⁷⁴ Hasil tersebut memberikan petunjuk bahwa apabila pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan dengan baik maka disiplin diri juga akan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui apabila pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional secara berdampingan menunjukkan nilai yang tinggi, maka berperan positif terhadap disiplin diri. Oleh karena itu, untuk mencapai kedisiplinan yang baik perlu adanya kecerdasan emosi dan regulasi diri agar diperoleh hasil yang baik.

⁷³ Chientya Annisa Rahman Putrie, ‘Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, 139.

⁷⁴ Yolanda Budi Aitama and I Made Rustika, ‘Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Diri Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar’, *Psikologi Udayana*, Vol. 3.No. 1 (2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data terhadap kecerdasan emosional, regulasi diri dan kedisiplinan siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Besar pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 41,2%.
2. Regulasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Besar pengaruh regulasi diri siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 55,6%.
3. Kecerdasan emosional dan regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Besar pengaruh kecerdasan emosional dan regulasi diri siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu 61,5%.

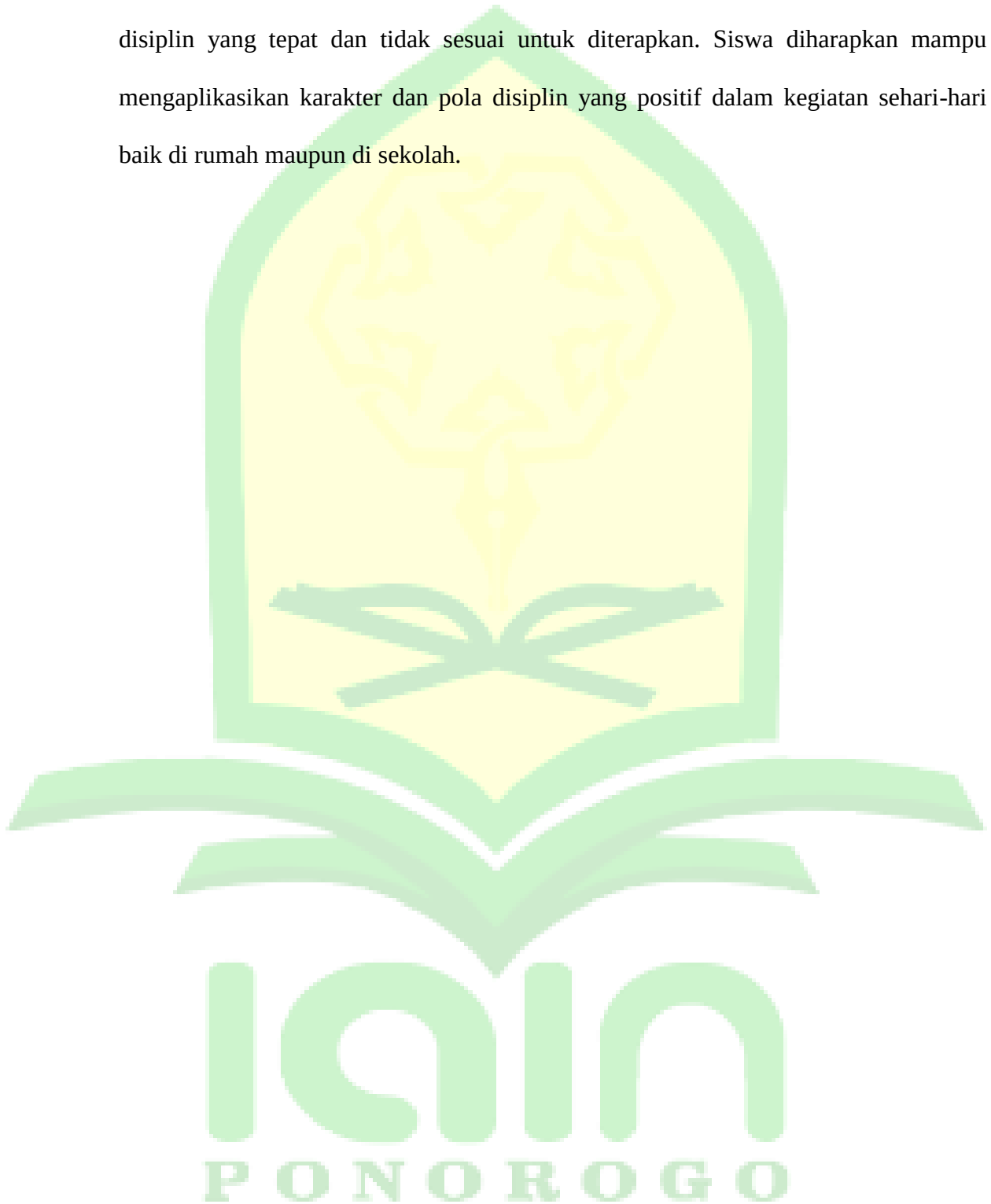
B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi MI Al-Jihad Karanggebang, Untuk meningkatkan karakter siswa diperlukan upaya membiasakan dan membimbing semua siswa dalam hal karakter. Dengan mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan emosional dan regulasi diri ke dalam kegiatan sekolah.
2. Bagi guru, Agar dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang disiplin di sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi mengenai korelasi antara kecerdasan emosional dan regulasi diri dengan tingkat kedisiplinan

siswa, sehingga dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin siswa.

3. Bagi Siswa, Dianjurkan untuk membentuk kebiasaan karakter yang baik dan pola disiplin yang tepat dan tidak sesuai untuk diterapkan. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan karakter dan pola disiplin yang positif dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aitama, Yolanda Budi, and I Made Rustika. 'Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Diri Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar', *Psikologi Udayana*, Vol. 3.No. 1 (2016)
- Alam, Haekal Syah. 'Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta'. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Aminoto, Toto, and Dwi Agustina. *Mahir Statistika Dan SPSS*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Anggritasari, Denna. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional (Denna Anggritasari)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6.4 (2017).
- Arif, Tarman A. *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*. Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Balaka, Muh Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Widina, 2022.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2006.
- Dewi Satria, Ahmar. 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar', *Jurnal Sainsmat*, 5.1 (2016).
- Didin Kurniadin, and Imam Machli. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2013.
- Friedman, Howard S., and Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*, Terj. Fransiska Dian Ikarini Dkk. PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Ghufron, M.Nur, and Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Goleman, Daniel. *Emosional Intelegence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- , *Working With Emotional Inteligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hakim, Tursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.

- Hari, Akyas A. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004.
- Heriyanto, Ahmad. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Surat An Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah*. Palembang: Skripsi, 2017.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kasiran, Muhammad. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Kumalasari, Larasaty Indah, Sigit Dwi Kusrahmadi, and Herwin Herwin. 'Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar', *FOUNDASIA*, 11.2 (2020).
- Maksum, Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani, 2016.
- Maryani. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo'. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Masbukin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: NUSA MEDIA, 2021.
- Muhammad, Ahsin Sakho, and Zarkasi Afif. *Mushaf Famy Bi Syauqin Al-Qur'an Dan Terjemah*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2017.
- Murti, Aprilica Manggalaning, Bhisma Murti, and Nunuk Suryani. 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Yappi Sragen (Relationships Parenting Emotional Intelligence And Parents Student Learning By Discipline Academy Of Midwifery Yappi Sragen)', *Indonesian Journal On Medical Science*, 2.1 (2015).
- Muslimah, Rosyidatul. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Nabiila, Alyaa, Suharsono, and Romy Faisal Mustofa. 'KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SELF REGULATED LEARNING DI SMA NEGERI 1 KOTA', *Jurnal Pendidikan Biologi*, VOL 11.No. 1 (2020).
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ndari, Susianty Selaras, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masykuroh. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, ed. by Rikha Surtika Dewi. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Nevid, Jeffrey S. *Berpikir, Bahasa, Dan Kecerdasan: Konsepsi Dan Aplikasi Psikologi*. Jakarta: NUSAMEDIA, 2021.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Putrie, Chientya Annisa Rahman. 'Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips', *Research and Development Journal of Education*, Vol. 7.No. 1 (2021).

- Putrinigtyas, Efiana. 'Pengaruh Keteladanan Guru Dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo'. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993.
- Salamah, U. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ...' Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Santoso, Agus. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021.
- Schaefer, Charles. *Bagaimana Membimbing, Mendidik, Dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif, Alih Bahasa*. Jakarta: Restu Agung, 2000.
- Setiawan, Sigit. 'Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa', *Psikoborneo*, 5.2 (2017).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siyoto, Sandu. and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFA BETA, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV.Ghalia Indonesia, 1994.
- Sulistiyo, Joko. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Supriyadi, Adang. *AIRMANSHIP*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Tridhonanto, Al. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Wardiana, Uswah. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004.
- Widagdh, Djoko, and Dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.